

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai kekayaan alam yang sangat melimpah sehingga membuat negeri Indonesia jadi salah satu negeri yang mempunyai kemampuan sangat besar dalam zona pertanian. Kedudukan zona pertanian dalam pembangunan Indonesia bisa dilihat dari donasi zona pertanian terhadap perekonomian nasional. Zona pertanian terdiri dari subsektor tanaman pangan, hortikultura, kehutanan, perkebunan serta peternakan, diantara keempat subsektor yang mempunyai kedudukan berarti subsector tanaman panganlah yang ialah salah satu subsektor yang mempunyai kedudukan berarti dalam penyediaan bahan pangan utama untuk warga buat mendukung kelangsungan hidup (Remedy, 2015).

Kebutuhan jagung di Indonesia saat ini lumayan besar, yaitu lebih dari 10 juta ton pipilan kering pertahun. Pangan serta industri pakan ternak ialah pengonsumsi jagung terbanyak, perihal ini disebabkan sebanyak 51% bahan baku pakan ternak merupakan jagung, pada sisi pasar kemampuan pemasaran jagung terus hadapi kenaikan. Dilihat dari terus menjadi berkembangnya industri peternakan yang pada kesimpulannya hendak tingkatkan permintaan jagung selaku kombinasi bahan pakan ternak (Budiman, 2011).

Tanaman Jagung (*Zea Mays L*) merupakan salah satu jenis tanaman pangan biji-bijian dari keluarga rumput-rumputan. Tanaman ini merupakan salah satu tanaman pangan yang penting, selain gandum dan padi. Tanaman jagung berasal

dari Amerika yang tersebar ke Asia dan Afrika, melalui kegiatan bisnis orang Eropa ke Amerika. Secara umum, jagung memiliki kandungan gizi dan vitamin diantaranya kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium dan mengandung banyak vitamin. Jagung merupakan bahan pangan alternatif untuk dikembangkan sebagai penyokong kebijakan keanekaragaman pangan terutama dilihat dari kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras. Meningkatnya laju pertumbuhan penduduk dan permintaan kebutuhan industri dan pakan turut mendorong perkembangannya (Arif Prahasta, 2007).

Jagung hibrida merupakan tipe jagung yang diperoleh dari persilangan antara 2 ataupun lebih dari watak indukan yang heterozygot serta homogen, dengan kata lain kalau jagung hibrida diperoleh dari hasil persilangan 2 indukan berbeda yang sudah hadapi tahapan pilih dan menyesuaikan diri pada sesuatu area serta membuktikan terdapatnya keseragaman fenotipe yang bisa dibedakan dengan varietas lain. Jagung tipe tumbuhan menyerbuk silang hasil dari persilangan tersebut hendak menciptakan sifatsifat yang bisa diukur semacam; besar tumbuhan, wujud tongkol, jenis biji, warna biji serta lain sebagainya. Prospek agribisnis budidaya jagung hibrida terbilang lumayan ternama di Indonesia, perihal ini sebab jagung hibrida mempunyai sebagian keunggulan dibanding tipe jagung komposit antara lain; jagung hibrida berasal dari hasil persilangan yang hadapi tahapan pilih, menyesuaikan diri dan pengujian serta pula riset panjang saat sebelum benih tersebut dilepas dipasaran leluasa (Prahasta, 2007).

Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman jagung di Provinsi Sumatera Selatan di tahun 2021. Produksi jagung di Provinsi Sumatera Selatan dengan luas panen sebesar 492 039,18 ha, Produktivitas 51,64 ha dan Produksi 2 540 944,30 ton. Sumatera Selatan terdiri dari beberapa kabupaten/kota yang memiliki luas panen dan produksi komoditi jagung yang cukup besar dengan besaran yang dihasilkan masing-masing berbeda. Salah satu Kabupaten yang mengusahakan komoditi jagung di Provinsi Sumatera Selatan adalah kabupaten OKU dengan produksi jagung yang terus mengalami peningkatan produksi.

Kabupaten OKU merupakan salah satu Kabupaten penghasil jagung terbesar di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan luas tanam 50,051 Hektar, sementara di tahun 2019 sampai dengan bulan Februari target tanam sudah mencapai 28,613 hektar dari target 51,541 hektar. Untuk luas panen sampai bulan februari tahun 2019 telah mencapai 5.028 hektar dengan jumlah produksi 35.598 ton jagung pipil kering (BPS, 2018).

Desa Batuputih merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Baturaja Barat yang memproduksi Jagung Hibrida yang cukup besar di Kecamatan Baturaja Barat. Hal ini terlihat dari Jumlah produksi yang dimiliki Desa Batuputih yaitu seluas 41 ha mampu menghasilkan produksi sebesar 119,31 ton serta produktivitasnya 2,98 ton/ha. Produksi jagung yang dihasilkan desa ini sebagian besar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar dengan harga yang berlaku di pasar.

Table 1. Luas Panen, Produksi Dan Rata-rata Produksi Tanaman Jagung Di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

No	KECAMATAN <i>district</i>	Luas Tanaman/ <i>area</i> (Ha)	Luas Panen/ <i>Harvested Area</i> (Ha)	Produksi / <i>production</i> (Ton)
1	Lengkiti	5.362	4.617	25.393,50
2	Sosoh Buay Rayap	1.467	1.484	8.162,00
3	Pengandonan	46	26	143,00
4	Semidang Aji	3	3	16,50
5	Ulu Ogan	-	-	-
6	Muara Jaya	-	-	-
7	Peninjauan	2	2	11,00
8	Lubuk Batang	348	254	1.397,00
9	Sinar Peninjauan	100	88	484,00
10	Baturaja Timur	858	732	4.026,00
11	Lubuk Raja	301	307	1.688,50
12	Baturaja Barat	421	421	2.315,50
13	Kedaton Peninjauan R	7	5	27,50
JUMLAH/ <i>total</i>		8.915	7.939	43.664,50

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan, dan Holtikultura Kab.OKU 2021

Desa Batuputih merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Baturaja Barat yang memproduksi jagung hibrida dan merupakan salah satu desa yang memiliki produksi tertinggi diantara 7 desa yang ada di Kecamatan Baturaja Barat, dimana produksi untuk jagung hibrida sebesar 421 ha menghasilkan produksi sebesar 2.315,50 ton.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk saluran pemasaran, besarnya margin pemasaran, bagian harga yang diterima petani dan efisiensi pemasaran jagung hibrida di Desa Batuputih Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung Hibrida di Kecamatan Baturaja Barat Menurut Desa Tahun 2021.

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Batuputih	200	1.200	6
2	Sukamaju	-	-	-
3	Laya	50	300	6
4	Batu kuning	10	60	6
5	Karang endah	5	30	
6	Tanjung karang	-	-	-
7	Pusar	-	-	-
	Jumlah	265	1.590	24
	Rata-rata	66,25	397,5	6

Sumber : Data primer Desa, 2021

Tabel 2 memperlihatkan bahwa Desa Batuputih merupakan salah satu desa yang memiliki luas panen tertinggi diantara 7 desa yang ada di Kecamatan Baturaja Barat, dimana luas panen untuk jagung hibrida sebesar 200 ha menghasilkan produksi sebesar 1.200 ton serta produktivitasnya 6 ton/ha.

Pemasaran ialah kegiatan dalam memasarkan sesuatu produk yang diperjualbelikan oleh industri serta ditunjukkan pada konsumen, tetapi bila dilihat dari arti sesungguhnya pemasaran bukan cuma hanya menjual produk saja, hendak namun pemasaran juga mempunyai kegiatan menganalisis serta mengevaluasi seluruh kebutuhan serta kemauan para konsumen (Cendy, 2018).

Pemasaran jagung hibrida di Desa Batuputih Kecamatan Baturaja Barat menunjukkan bahwa terdapat perbandingan harga yang relatif besar antara harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir dengan harga yang diterima oleh petani (produsen). Harga di tingkat produsen sebesar Rp 3. 500/ kilogram, sebaliknya harga di tingkat konsumen Rp 7. 000– 8. 000/ kilogram. Perbedaan ini di

pengaruhi oleh margin pemasaran. Margin pemasaran merupakan selisih antara harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir dengan harga yang diterima oleh petani (produsen). Margin ini akan diterima oleh lembaga tataniaga yang ikut serta dalam proses pemasaran tersebut. Semakin besar harga yang diterima produsen semakin efisien sistem pemasaran tersebut. Sebaliknya semakin rendah harga yang diterima produsen, semakin menjadi tidak efektif sistem pemasarannya. Rendahnya harga yang diterima produsen disebabkan minimnya data harga pasar yang diterima oleh produsen dan panjang pendeknya saluran pemasaran pengaruhi margin pemasaran, bagian harga yang diterima produsen serta efisiensi pemasaran.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang, masalah yang menarik untuk diteliti adalah:

1. Berapa besar pendapatan petani jagung hibrida di Desa Batuputih Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU ?
2. Bagaimana saluran pemasaran jagung hibrida di Desa Batuputih Kecamatan Baturaja Barat?
3. Apakah pemasaran jagung hibrida di Desa Batuputih sudah efisien?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menghitung pendapatan petani jagung hibrida di Desa Batuputih Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU.

2. Untuk mengetahui bagaimana saluran pemasaran jagung hibrida di Desa Batuputih Kecamatan Baturaja Barat?
3. Untuk mengetahui pemasaran jagung hibrida di Desa Batuputih sudah efisien atau belum?

D. Kegunaan Peneliti

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi petani jagung hibrida dalam melakukan pemasaran di Desa Batuputih Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten OKU.
2. Bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan untuk kebijakan pemasaran jagung di Desa Batuputih.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

